

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan perusahaan yang semakin tajam seiring berjalannya waktu mengharuskan perusahaan untuk selalu melakukan pengembangan usaha diberbagai bidang. Upaya tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena membutuhkan dana dalam pemenuhannya. Apabila suatu perusahaan dalam mencukupi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Namun apabila kebutuhan dana tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*). Pada prinsipnya suatu perusahaan membutuhkan dana untuk perkembangan bisnisnya. Oleh sebab itu, para manajer keuangan dengan tetap menggunakan biaya modal (*cost of capital*) perlu menetapkan struktur modal dalam usaha menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan modal asing.

Sebab itu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan yakni keputusan pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik ditinjau dari struktur modal. Seiring majunya perkembangan teknologi, industri manufaktur juga dituntut untuk lebih kompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang

berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara global dan mampu mencukupi permintaan konsumen akan produk yang terus bertambah. Keputusan pendanaan dilihat dari struktur modal, struktur modal yang bagus ialah Struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal yakni suatu kondisi dimana suatu perusahaan dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas secara bagus, yakni menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modal. Riyanto (2001:209) dalam Defia (2014) menyatakan bahwa pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber internal ialah dana yang terbentuk atau dibuatkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*), dari pada itu dana yang diperoleh dari sumber eksternal yakni dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan (dana yang akan diinvestasikan yang akan menjadi modal sendiri).

Modal yang berasal dari para kreditur ialah hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut disebut modal asing, kemudian dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan yakni merupakan dana yang akan tetap diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam akan menjadi modal sendiri. Pendanaan eksternal yang dikerjakan oleh perusahaan melalui hutang akan berakibat biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal

yaitu berkaitan dengan menyetujui apakah kebutuhan dana perusahaan akan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.

Struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya modalnya. Struktur modal mengoptimalkan nilai perusahaan yang ditampakkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia. Kebijakan struktur modal berpengaruh baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, tingkat bunga, stabilitas politik maupun faktor internal seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan stabilitas dividen. Pengelolaan struktur modal untuk menguatkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga saham dan tidak terlepas dari pandangan investor mengenai saham perusahaan.

Struktur modal ialah masalah penting bagi setiap perusahaan, karena bagus buruknya struktur modal akan berdampak efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Manajer keuangan diharuskan mampu membuat struktur modal yang optimal dengan cara menggabung dana dari dalam maupun luar perusahaan secara praktis, yang disebutkan bahwa keputusan manajer mampu mengurangi biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang muncul merupakan suatu tanggung jawab langsung dari keputusan yang diambil ketika manajer memakai hutang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang diberitahukan oleh kredit. Tapi bila manajer menetapkan untuk memakai dana *internal* maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang digunakan. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak tepat akan berperan langsung terhadap pengurangan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu

perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak bagus akan memberikan tugas yang berat pada perusahaan yang bersangkutan.

Terdapat beberapa penelitian dahulu yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dimas (2012) yang dilakukan pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2005-2011. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva bersama-sama memberikan pengaruh simultan terhadap struktur modal, dan secara parsial variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berperan signifikan mempengaruhi struktur modal dan variabel ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Santi Wahyu (2012) yang meneliti pengaruh free cash flow, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Disimpulkan bahwa *free cash flow* tidak mempengaruhi terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Anasa (2015) yang meneliti pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2007-2013. Menyatakan bahwa struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian

yang dilakukan Yusa Tri (2016) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas pada struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menyatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Dengan adanya perubahan hasil peneliti (*research gap*) yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu, maka membuat bagi peneliti untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai struktur modal pada perusahaan manufaktur dengan penelitian yang berbeda variabelnya yaitu terkait dengan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan perbedaan tahun dari peneliti yang sebelumnya agar perbedaan hasil peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bisa terpecahkan.

Profitabilitas adalah tingkat keuangan bersih yang harus didapat oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas melihat kemampuan perusahaan dalam membuat laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbedaan antara *earning after tax* dengan Total asset. Profitabilitas dapat dipakai untuk melihat efektivitas perusahaan di dalam membuat profit untuk setiap aset yang ditanam. Salah satu profitabilitas perusahaan adalah rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas ekonomi (ROE). Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas ekonomi (ROE) yakni perbedaan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang membuat laba tersebut.

Likuiditas merupakan tingkat kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dipunyainya. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut melunasi kewajiban dan begitu sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini di akibatkan perusahaan dengan tingkat likuiditas besar mempunyai dana *internal* yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana *internal* terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal menggunakan hutang. Salah satu *proxy* dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*, dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*).

Ukuran perusahaan merupakan gambar kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu. Kemampuan finansial dilihat dari beberapa pandang yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar disebut sebagai suatu indikator yang melihatkan tingkat resiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang bagus, maka dibenarkan bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang mencukupi bagi investor. Perusahaan kecil akan memilih menggunakan modal sendiri dan hutang jangka pendek daripada perusahaan besar. Perusahaan kecil akan cenderung memilih hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena biayanya lebih sedikit. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki

sumber pendanaan yang kuat (Raharjo & Hartatiningrum 2006) menyatakan dalam Defia (2014). Ukuran perusahaan di *proxykan* dengan nilai logaritma *natural* dari total *asset*. (Ln Total Asset). Ketika *size* perusahaan di *proxykan* dengan total *asset* yang di miliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan karena mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.

Dengan mengetahui dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia, dapat membantu tepatnya pihak manajemen perusahaan yang ada dalam perusahaan tersebut dalam memutuskan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang bagus harus dilakukan, dan juga oleh investor di pasar modal pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).** ”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, agar penelitian ini tetap terfokus dan tidak melebar maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti :

Sebagai sarana belajar dan juga memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan juga struktur modal.

2. Bagi Perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat gambaran serta informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan tentang struktur modal yang akan digunakan.

3. Bagi investor :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan acuan kepada investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya dalam bentuk investasi.

4. Bagi akademisi :

Referensi dan tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya struktur modal.